

Vol. 3 No.1 - Mei 2019
Halaman 147-167

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PKN
MATERI TENTANG PENGARUH GLOBALISASI MELALUI
METODE JIGSAW (TUTOR SEBAYA) DI KELAS IV SD NEGERI
PEJAGAN 02 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2016/2017
KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN BREBES**

Agus Purnomo

Dosen FKIP UMUS - Brebes

E-mail: aguspurnomo.umus@gmail.com

Abstrak

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV belum optimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) rendah. Selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, partisipasi siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan siswa yang rendah berdampak pada penguasaan materi PKn. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dua siklus, tiap siklus mencakup empat tahap yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Dari satu siklus ke siklus selanjutnya, baik dari segi keaktifan siswa, kinerja guru, maupun peningkatan penguasaan materi PKn tentang pengaruh globalisasi bagi siswa. Data tentang keaktifan siswa pada siklus I sebesar 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Data tentang kinerja guru pada siklus I rata-rata 3,3 termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 4,0 kategori sangat baik. Sedangkan penguasaan materi siswa nilai rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 67,6 kategori cukup, pada siklus II nilai rata-rata penguasaan materi siswa meningkat menjadi 78 termasuk kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Jigsaw, Penguasaan Materi, Globalisasi.

Abstract

From the results of preliminary observations, it is known that the learning process in class IV is not optimal. Learning is still teacher-centered; students' responses to the learning of Citizenship Education (PKn) are low. During the learning process students are less active; student participation is more noted and listens to the teacher's explanation. Low student activity has an impact on mastering PKn material. This Class Action Research consists of two cycles, each cycle includes four stages, namely: 1) planning, 2) acting; 3) observing; and 4) reflecting. From one cycle to the next, both in terms of student activity, teacher performance, and increasing PKn material mastery about the influence of globalization on students. Data on student activity in the first cycle is 64%, and in the second cycle is 92%. Data on teacher performance in the first cycle

is 3.3 included to the good category and in the second cycle is 4.0. While the mastery of the material of students 'average value in the first cycle is 67.6 enough categories, in the second cycle the average value of mastery of students' material increases to 78 included to the good category.

Keywords: *learning, jigsaw, material mastery, globalization.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria dilihat dari sudut pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2000).

Harapan dari setiap pembelajaran adalah menghasilkan prestasi yang maksimal, atau jika dirata-rata nilai akhir 70 atau lebih. Namun harapan tersebut kiranya masih jauh, mengapa demikian? hal tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain yang pertama keaktifan siswa selama proses pembelajaran rata-rata dari 10 kriteria yang ditawarkan rata-rata 2,02 termasuk kategori cukup. Yang kedua dilihat dari kinerja guru juga belum optimal dengan nilai rata-rata 1,8 masih termasuk kategori cukup.

Sedangkan yang ketiga adalah penguasaan materi pelajaran siswa, dari data sebelum dilakukan penelitian dari 25 siswa terdapat hanya 8 siswa (32%) yang tuntas belajar dan perlu pengayaan sedangkan yang lain sejumlah 17 siswa (68%) belum tuntas belajar. Nilai/penguasaan materi rata-rata kelas 56,8 kategori kurang, maka dari itu sangat perlu perbaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, keaktifan siswa, kinerja guru, dan penguasaan materi siswa, peneliti menawarkan jigsaw dalam pembelajaran.

Menurut Bayu Mukti, yang dimaksud tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang menjadi murid dan yang menjadi guru adalah teman sebaya, atau umurnya sebaya. Menurut Nurita Putranti tutor sebaya dipandang sebagai reaksi pengajaran kelas yang terlampaui besar dan padat sehingga guru tak dapat memberikan pelayanan individual, dan menurut pengalaman Drs. Akrom penerapan jigsaw dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan hasil yang menggembirakan.

Nata Widjaja dalam Zuchri (1995: 5) mengatakan bahwa bantuan belajar oleh teman sebaya pada umumnya memberi hasil yang cukup baik. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain lebih dekat. Selain kelebihan ada juga kekurangan dari jigsaw, antara lain: tidak semua siswa dapat menjelaskan kepada temannya, dan tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.

Dengan latar belakang di atas peneliti akan mencoba menerapkan jigsaw, membuat situasi berbeda, kinerja guru meningkat, siswa akan dibuat aktif dan diharapkan dengan menggunakan jigsaw penguasaan materi siswa meningkat pula. Guru/peneliti menyiapkan siswa sebagai tutor, dan menyiapkan media atau hal-hal lain yang diperlukan selama pembelajaran. Selain harapan di atas ada harapan lain, yaitu yang dijadikan tutor merasa bangga karena dipercaya untuk memberikan bantuan kepada temannya, sedangkan yang menjadi murid berani bertanya apabila menemui kesulitan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran dengan jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran? Apakah pembelajaran dengan metode jigsaw dapat meningkatkan kinerja guru selama proses pembelajaran?, dan Apakah pembelajaran dengan metode jigsaw dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran bagi siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang pengaruh globalisasi?

Dalam pemecahan masalah, metode jigsaw bagi siswa diharapkan akan lebih aktif khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang pengaruh globalisasi, metode jigsaw bagi guru diharapkan akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya, tidak mendominasi situasi kelas, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber, tetapi lebih sebagai fasilitator, metode jigsaw diharapkan akan meningkatkan penguasaan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang pengaruh globalisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan jigsaw, meningkatkan kinerja guru, sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil maksimal, meningkatkan hasil pembelajaran PKn materi tentang pengaruh globalisasi melalui metode jigsaw di kelas IV.

Manfaat bagi siswa yaitu mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keaktifan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), meningkatkan penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang pengaruh globalisasi. Bagi guru, mampu menambah pengalaman dan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru atau meningkatkan kinerja guru dalam setiap pembelajaran, dan pelayanan terhadap individu lebih optimal. Sedangkan bagi pihak sekolah mampu merangsang keaktifan, suasana yang hidup, baik siswa, guru, kepala sekolah, dan semua yang terlibat di dalam sekolah tersebut, memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi

belajar siswa, dan dengan peningkatan prestasi siswa, terjadi pula peningkatan prestasi sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2000). Kemudian menurut Winkel dalam Darsono (2000) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pema-haman, keterampilan dan nilai sikap. Selanjutnya menurut Suprijono (2009) bahwa belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah perubahan pada diri seseorang yang belajar. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan, secara umum adalah perubahan pada diri seseorang yang belajar. Pada saat orang belajar ,maka responnya menjadi lebih baik, dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun (*Skinner*).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000). Menurut teori kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Pengertian PKn dan Pembelajaran PKn di SD

Pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah KN merupakan terjemahan *civics*. Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) merupakan mata

pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 thn. 1949.

Undang-undang tersebut berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winataputra, 1995). Undang-undang ini telah diperbarui dalam UU No. 62 Th. 1958. Dalam perkembangannya, UU ini dianggap cukup diskriminatif, sehingga diperbarui lagi menjadi UU No.12 Th. 2006 tentang kewarganegaraan, yang telah diberlakukan mulai 1 Agustus 2006. UU ini telah disahkan oleh DPR dalam sidang paripurna tanggal 11 Juli 2006. Hal yang menarik dalam UU ini adalah terdapatnya peraturan yang memberi perlindungan pada kaum perempuan yang menikah dengan warga negara asing, dan nasib anak-anaknya (Harpen dan Jehani, 2006). Ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan,(3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi.

Pembelajaran PKn di SD, PKn SD terdiri dari 24 standar kompetensi yang dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar, termasuk materi globalisasi. Pembelajaran PKn di SD memberi pemahaman mengenai nilai moral dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menjadi anak yang bertanggung jawab dan mempunyai toleransi terhadap teman-temannya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu penge-tahuan yang bertujuan membentuk diri berdasarkan ciri-ciri masyarakat In-donesia. Oleh karena itu, tepat kiranya apabila pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan pengetahuan kewarganegaraan.

Selain itu dapat merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berfikir secara: *kritis* yaitu dengan mencermati dan menjadikan materi-materi di sekitarnya (bisa berupa ide, gagasan, pengetahuan dan peristiwa) sebagai sumber inspirasi, *rasional* yaitu dengan mengedepankan aspek rasional (akal, budi, dan logika) berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah, *kreatif* yaitu dengan mengembangkan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Ketiga aspek tersebut dapat terwujud dengan melibatkan peran aktif siswa untuk bertanya jawab, berdiskusi, tutor sebaya, *role playing* (bermain peran), observasi (pengamatan), dan analisis.

Metode Jigsaw (Tutor Sebaya)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai "proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar" (Debdikbud). Dari teorema konstruksi yang menyatakan bahwa siswa seyogyanya diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri representasi konsep-konsep, aturan-aturan dan hubungan-hubungannya dalam konsep, maka menjadi penting bila metode tutor sebaya bukan sekedar kegiatan pembelajaran bersama, dan pemecahan masalah secara bersama tetapi lebih dari pada itu. Tutor sebaya turut serta membimbing setiap anggota kelompoknya dalam merekonstruksi pemecahan masalah maupun dalam merekonstruksi sebuah konsep yang berpangkal pada pengertian atau konsep sebelumnya.

Keaktifan Siswa

Menurut Mulyono (2001: 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: 1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, 2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar, 3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), 4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan 5) melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kinerja Guru

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses di mana guru dan kepala sekolah bekerja sama merencanakan apa yang harus dikerjakan guru pada tahun mendatang, menentukan bagaimana kinerja harus diukur, mengenali dan merencanakan cara mengatasi kendala, serta mencapai pemahaman bersama tentang pekerjaan itu. Evaluasi kinerja adalah salah satu bagian dari manajemen kinerja, yang merupakan proses tentang kinerja perseorangan dinilai dan dievaluasi. Ini dipakai untuk menjawab pertanyaan, "Seberapa baikkah kinerja seorang guru pada suatu periode tertentu?" Penilaian kinerja hanyalah sebuah titik awal bagi diskusi serta diagnosis lebih lanjut.

Hipotesis Tindakan

Menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan siswa, kinerja guru, dan meningkatkan hasil pembelajaran PKn materi tentang Pengaruh globalisasi bagi siswa kelas IV SD Negeri Pejagan 02 semester II tahun pelajaran 2016/2017 UPTD Pendidikan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di SD Negeri Pejagan 02 Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017 Brebes pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Pejagan 02 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Usia anak tertua kelahiran Juli 2004 dan termuda kelahiran April 2004, 6 siswa jarak rumah ke sekolah terjauh 1,5 Km, sedangkan yang lain kurang dari 1 Km. Kondisi ekonomi orang tua bermacam-macam dari tenaga serabutan, tukang becak, PKL, pedagang, dan ada yang dari keluarga kurang berada.

Variabel

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini antara lain: keaktifan siswa selama pembelajaran, seberapa besar keterlibatannya selama proses pembelajaran dengan materi pengaruh globalisasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kinerja guru selama proses pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi, prestasi atau peningkatan penguasaan materi PKn tentang pengaruh globalisasi dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data terdiri dari siswa, guru, dan data dokumen. Sumber data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan penelitian di Kelas IV SD Negeri Pejagan 02 yang menggunakan metode Jigsaw (Tutor Sebaya). Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi kinerja guru, dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV dengan menggunakan metode Jigsaw. Sumber data dokumen berupa daftar nilai siswa Kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelum penelitian tindakan kelas, selama tindakan kelas siklus I dan siklus II.

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ini berupa data hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Pejagan 02 dengan materi pengaruh globalisasi dengan Jigsaw (tutor sebaya) yang

diambil dengan cara memberikan tes formatif pada setiap siklus, data Kualitatif berupa data aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang pengaruh globalisasi dengan menggunakan Metode Jigsaw.

Teknik pengumpulan data kualitatif diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan: observasi dan catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw bersama *observer* dan guru Kelas IV. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperkuat data.

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dan dilakukan dengan menggunakan test. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan untuk mengetahui peningkatan penguasaan materi PKn tentang pengaruh globalisasi siswa. Tes ini dilaksanakan siswa secara individu, dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data berupa deskripsi dari hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, sampai akhir pembelajaran. Untuk menilai keaktifan siswa, kinerja guru dan analisis penguasaan materi pelajaran siswa digunakan *Rating Scale* seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1
Standar Penilaian Keaktifan Siswa, Kinerja Guru, dan Penguasaan Materi Pelajaran Siswa.

	Interval		Kategori	
1-4	0-100	0 – 100 %		
3,1-4	86-100	86% -100 %	A	Sangat Baik
2,1-3	76-85	76 % -85 %	B	Baik
1,1-2	60-75	60% -75%	C	Cukup
0-1	0-59	0%-59%	K	Kurang

Tindakan

1. Keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran PKn meningkat yaitu siswa memiliki keaktifan belajar minimal baik, secara klaksikal jumlah keaktifan sangat baik dan baik minimal 75% atau 19 siswa dari 25 siswa.
2. Kinerja guru meningkat, minimal dalam kriteria baik.

3. Penguasaan materi pelajaran siswa meningkat, yaitu siswa telah mencapai nilai KKM yaitu minimal 75% dari jumlah siswa atau 19 siswa memperoleh nilai tuntas yaitu ≥ 70 .

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah dalam perbaikan dilakukan melalui suatu proses pengkajian berdaur atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, meliputi:

1. *Planning*.
2. *Acting*.
3. *Observing*.
4. *Reflecting*.
5. *Re-planning*.
6. *Re-acting*.
7. *Re-observing*.
8. *Re-reflecting*.
9. Simpulan (Adaptasi dari Hopkins, 1993 : 48).

Setelah semua siklus di atas berlangsung, dan perbaikan yang diinginkan sudah tercapai, maka daur ulang PTK dengan tujuan perbaikan berakhir .

PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan kelas terlebih dahulu peneliti mengumpulkan, mengamati dan menganalisis beberapa data awal dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Pejagan 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Data awal yang diambil adalah data keaktifan siswa, kinerja guru, dan penguasaan materi atau nilai kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan indikator menjelaskan maksud globalisasi.

Sumber/Bahan Belajar

1. Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, karangan Prayoga Bestari dan Ati Sumiati, halaman. 79, 80, 81, 82, 83).
2. Orang tua.
3. Teman.

4. Lingkungan rumah (keluarga).
5. Sekolah.

Penilaian

Teknik yang digunakan adalah tugas individu, sedangkan bentuk instrumen adalah penilaian lisan, penilaian sikap (pengamatan perilaku), penilaian unjuk kerja (keberanian menyampaikan pendapat). Contoh instrumen, mengapa globalisasi terjadi dan mengapa permainan *playstation* atau *game* di komputer disenangi di Indonesia.

Data Awal Keaktifan Siswa

Data awal keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Dari hasil pengamatan diperoleh data awal keaktifan siswa berdasarkan 10 kriteria keaktifan yang ditawarkan, dimulai dari kriteria keaktifan: 1) pra pembelajaran, 2) keaktifan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi, 3) keaktifan bertanya, 4) keaktifan siswa menjawab saat kegiatan pembelajaran, 5) keaktifan siswa saat kerja kelompok mengerjakan LKS, 6) keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, 7) keaktifan saat teman lain mempresentasikan hasil kerja kelompok, 8) keaktifan saat kegiatan akhir membuat kesimpulan, 9) keaktifan saat kegiatan akhir membuat catatan kesimpulan, dan 10) keaktifan saat mengerjakan lembar soal.

Data Awal Kinerja Guru

Tidak adil apabila hanya melihat fakta dari siswa saja, maka data kinerja guru perlu diperhatikan sebelum melakukan tindakan kelas. Dari kriteria kinerja guru yang ditawarkan, dimulai dari kriteria: 1) administrasi persiapan mengajar kriteria, 2) rumusan tujuan pembelajaran kriteria 3) kegiatan awal, 4) persiapan, 5) pelaksanaan pembelajaran, 6) saat pelaksanaan mengerjakan LKS, 7) saat pelaksanaan presentasi bagi yang mewakili, 8) saat pelaksanaan saat siswa mengerjakan lembar soal presentasi bagi kelompok pendengar, dan 9) saat menyimpulkan materi.

Pada saat siswa mengerjakan lembar soal, jumlah nilai yang dicapai oleh guru sebesar 18, apabila dirata-rata $\frac{18}{10}$ maka diperoleh nilai 1,8 yang berarti kinerja guru pada data awal termasuk kategori cukup. Maka agar semua berhasil maksimal kinerja guru harus ditingkatkan.

Data Awal Penguasaan Materi Pelajaran Siswa

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas juga diperoleh data awal penguasaan materi PKn siswa kelas IV rata-rata penguasaan materi, dan mendapat nilai 56,8 diperoleh dari jumlah nilai 1.420 dibagi 25 siswa yang berarti rata-rata kelas termasuk kategori kurang.

Pada pembelajaran awal (sebelum dilakukan PTK) siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa dari 25 siswa yang ada, yaitu 32%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa,

yaitu 68%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 56,8 termasuk kategori kurang. Dengan demikian penguasaan materi pelajaran perlu ditingkatkan. Keaktifan belajar siswa pada data awal rata-rata 2,02 termasuk sedang, kinerja guru nilai yang dicapai 1,8 termasuk kategori cukup, dan penguasaan materi pelajaran siswa rata-rata 56.8 termasuk kategori kurang.

Pemilihan metode dan media yang kurang tepat, serta kinerja guru yang belum optimal diduga sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan siswa dan penguasaan materi pelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu melalui metode tutor sebaya. Dengan penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, kinerja guru, dan dapat meningkatkan penguasaan materi PKn, khususnya materi tentang pengaruh globalisasi.

Siklus I

Perencanaan

Setelah menganalisa data-data pada kondisi awal tentang keaktifan belajar siswa, kinerja guru, dan tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa, maka peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan antara lain menentukan materi pelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, lembar soal, kunci jawaban lembar soal, menyiapkan alat peraga, lembar observasi, dan hal lain yang diperlukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah peneliti menyiapkan segala sesuatu untuk melakukan tindakan penelitian, maka peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal serta melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam RPP siklus I, antara lain:

1. Keaktifan Siswa selama Pembelajaran

Setelah dilakukan pembelajaran sesuai dengan RPP I maka diperoleh data keaktifan siswa pada siklus I yang meliputi 10 kriteria. Berdasarkan 10 kriteria keaktifan yang ditawarkan yang dimulai dari kriteria keaktifan: 1) pra pembelajaran, 2) keaktifan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi, 3) keaktifan bertanya, 4) keaktifan siswa menjawab saat kegiatan pembelajaran, 5) keaktifan siswa saat kerja kelompok mengerjakan LKS, 6) keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, 7) keaktifan saat teman lain mempresentasikan hasil kerja kelompok, 8) keaktifan saat kegiatan akhir membuat kesimpulan, 9) keaktifan saat kegiatan akhir membuat catatan kesimpulan, dan 10) keaktifan saat mengerjakan lembar soal.

Dari 10 kriteria keaktifan yang ditawarkan, diperoleh data keaktifan kriteria: 1) rata-rata 2,7 kategori baik, kriteria keaktifan 2) rata-rata 2,6 kategori baik, kriteria keaktifan 3) rata-rata 2,7 kategori baik dan seterusnya. Dan setelah dirata-rata keaktifan siswa dari kriteria (1) s.d (10) yang ditawarkan baru mencapai 2,82 termasuk kategori baik. Selain itu dapat dilihat pula prosentase keaktifan siswa, dari kriteria: 1) pra pembelajaran terdapat 68 % siswa termasuk kategori cukup, kriteria 2) keaktifan saat guru memberikan apersepsi ada 65 % termasuk kategori cukup, dan kriteria keaktifan 3) keaktifan bertanya terdapat 68 % termasuk kategori cukup dan seterusnya. Setelah dirata-rata prosentase dari kriteria keaktifan (1) sampai dengan kriteria keaktifan (10) diperoleh jumlah 703% jika dirata-rata 703% dibagi 10 ada 70% keaktifan siswa berarti termasuk kategori cukup. Rata-rata keaktifan kelas = $\frac{28,1}{10} = 2,81$ (kategori baik). Rata-rata dari 10 kriteria keaktifan = $\frac{703}{10} = 70,3$ (kategori cukup). Rata-rata prosentase keaktifan = $\frac{703}{10} = 70,3$ (kategori cukup).

Dari tabel 1 data keaktifan siswa tersebut diperoleh hasil pencapaian keaktifan yang memperoleh rata-rata kategori kurang tidak ada, rata-rata kategori cukup ada 4 siswa, rata-rata keaktifan baik ada 11 siswa, dan rata-rata keaktifan sangat baik ada 10 siswa. Jika dirata-rata keaktifan siswa siklus I ada 2,81 termasuk kategori baik.

2. *Peningkatan Kinerja Guru*

Setelah dilakukan pembelajaran dengan RPP I maka diperoleh data peningkatan kinerja guru pada siklus I dari 10 kriteria kinerja guru yang ditawarkan dimulai dari 1) kriteria administrasi persiapan mengajar, 2) kriteria rumusan tujuan pembelajaran, 3) kriteria kegiatan awal, 4) persiapan tutorial, 5) pelaksanaan tutor sebaya, 6) saat pelaksanaan mengerjakan lembar kerja siswa, 7) saat pelaksanaan presentasi bagi yang mewakili, 8) saat pelaksanaan presentasi bagi kelompok pendengar, 9) saat menyimpulkan materi, dan 10) saat siswa mengerjakan lembar soal.

Dari data kinerja guru pada siklus I terlihat jumlah nilai yang dicapai oleh guru pada siklus I sebesar 33, apabila dirata-rata $\frac{33}{10}$ maka diperoleh angka 3,3 yang berarti kinerja guru pada data siklus I termasuk sangat baik. Jumlah nilai kinerja guru = $\frac{33}{10} = 3,3$ kategori sangat baik.

Dari hasil perhitungan di atas terlihat nilai kinerja guru sudah meningkat 1,5 dari rata-rata 1,8 pada studi awal menjadi nilai 3,3 berarti sudah termasuk kategori sangat baik, maka kinerja guru minimal harus dipertahankan, dan selalu ditingkatkan.

3. *Penugasaan Materi Pelajaran Siswa*

Setelah dilakukan pembelajaran dengan RPP I maka diperoleh data peningkatan penguasaan materi pelajaran siswa pada siklus I siswa yang mampu mencapai nilai 86-100 ada 1 siswa, yang memperoleh nilai 76-85 ada 6 siswa, siswa yang memperoleh nilai 60-75 ada 11 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 0-59 ada 4 siswa. Dari data tersebut diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,6 berarti termasuk kategori cukup. Setelah dilakukan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data perkembangan penguasaan materi oleh siswa seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel. 2
Tingkat Penguasaan Materi Pelajaran Siswa pada Siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal	Siklus I
1.	Nilai terendah	0	20
2.	Nilai tertinggi	100	100
3.	Rata-rata nilai tes	56,8	67,6
4.	Prosentase tuntas belajar klasikal	32 %	64 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I perolehan nilai penguasaan materi siswa rata-rata sebesar 67,6 kategori cukup, atau mengalami kenaikan dari nilai rata-rata sebelumnya 56,8 kategori kurang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 64% (16 siswa) atau mengalami kenaikan sebesar 32% dari sebelum diterapkan RPP I, yaitu 32% (8 siswa). Hal ini berarti hasil belajar pada siklus I meningkat dibanding dengan kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan.

Observasi

Sesuai skenario pembelajaran, selama proses pembelajaran diamati oleh *observer*. Dari pengamatan observer dan peneliti, diperoleh data yang terkait dengan keaktifan siswa, kinerja guru, dan tingkat penguasaan materi oleh siswa, sebagai berikut:

Keaktifan Siswa

Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I 10 siswa keaktifan sangat baik, 11 siswa keaktifan baik, 4 siswa keaktifan cukup, dan tidak ada siswa yang keaktifannya kurang. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I mencapai 2,82 termasuk kategori baik, dan rata-rata prosentase 70,3 % kategori cukup.

Kinerja Guru

Dalam pembelajaran siklus I ini jumlah nilai kinerja guru mencapai 33 jika dirata-rata $\frac{33}{10} = 3,3$ kategori sangat baik.

Tingkat Penguasaan materi pelajaran

Setelah dilakukan tes formati siklus I diperoleh data: 2 siswa termasuk kategori A atau sangat baik, 5 siswa memiliki penguasaan materi pelajaran kategori B atau baik, 14 siswa termasuk kategori C atau cukup, dan masih ada 4 siswa masuk dalam kategori K atau kurang. Jika dirata-rata nilai kelas untuk siklus I adalah 67,6 termasuk kategori cukup.

Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan pengamatan oleh observer, sangat perlu mengadakan *sharing* berdasar hasil pada pembelajaran siklus I (Pertama), yang hasilnya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis data pada siklus I (Pertama), yang terkait dengan keaktifan siswa, kinerja guru, penguasaan materi pelajaran, dan ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, maka upaya yang ditempuh adalah menyiapkan materi pelajaran dan memperbaiki skenario pembelajaran dalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP 2) dan LKS 2, kunci jawaban LKS, lembar soal, kunci jawaban, alat peraga, dan lembar observasi.
- b. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dengan memotivasi tutor sebaya untuk lebih meningkatkan kesiapannya dengan cara memberikan materi pelajaran kepada tutor beberapa hari sebelum pelaksanaan pembelajaran, dengan maksud agar calon tutor punya waktu lebih banyak untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada temannya, dan tidak perlu takut untuk menjadi tutor, guru juga memotivasi siswa lain untuk lebih aktif karena yang menjadi guru adalah temanya sendiri tidak perlu malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
- c. Guru/peneliti memberi motivasi serta memberikan pujian atas partisipasi aktif mereka. Guru menerangkan langkah-langkah atau teknik penyampaian materi pelajaran yang harus dilakukan oleh tutor sebaya sebelum pembelajaran dimulai, sehingga apa yang harus dilakukan oleh tutor dalam setiap menyampaikan materi pelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil optimal.

Siklus II

Perencanaan

Setelah menganalisa data-data dan berdiskusi dengan observer tentang keaktifan belajar siswa, kinerja guru, dan tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa pada siklus I (Pertama) yang hasilnya ada peningkatan namun belum optimal dan agar pembelajaran selanjutnya bisa berhasil optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan antara lain menentukan

dan menyusun materi pelajaran berikutnya, dan diberikan kepada calon tutor 5 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk dipelajari, memberi arahan teknik mengajar kepada calon tutor, membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II), Lembar kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, lembar soal, kunci jawaban lembar soal, menyiapkan alat peraga, lembar observasi, dan hal lain yang diperlukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Dengan bekal persiapan yang lebih matang berdasar hasil diskusi dan masukan-masukan dari *observer*, maka peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, serta melakukan kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II), yaitu: peningkatan yang dicapai dan kekurangan selama proses pembelajaran sambil duduk di belakang. Setelah dilakukan pembelajaran sesuai dengan skenario seperti pada Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II) maka pada siklus II diperoleh data keaktifan siswa, kinerja guru, dan peningkatan penguasaan materi sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa selama Pembelajaran

Dimulai dari kriteria keaktifan, yaitu: 1) keaktifan pra pembelajaran, 2) keaktifan saat guru memberikan apersepsi dan motivasi, 3) keaktifan bertanya, 4) keaktifan siswa menjawab saat kegiatan pembelajaran, 5) keaktifan siswa saat kerja kelompok mengerjakan LKS, 6) keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, 7) keaktifan saat teman lain memaparkan hasil kerja kelompok, 8) keaktifan saat kegiatan akhir membuat kesimpulan, 9) keaktifan saat kegiatan akhir membuat catatan kesimpulan, 10) keaktifan disaat mengerjakan lembar soal.

Berdasarkan 10 kriteria keaktifan diperoleh data: keaktifan kriteria 1) rata-rata 3,6 kategori sangat baik, kriteria keaktifan, 2) rata-rata 3,2 kategori sangat baik, kriteria keaktifan, 3) rata-rata 3,2 kategori sangat baik dan seterusnya. Dan setelah dirata-rata keaktifan siswa dari kriteria 1 sampai dengan 10 yang ditawarkan sudah mencapai 3,32 termasuk kategori sangat baik. Selain itu dapat dilihat pula prosentase keaktifan siswa, dari kriteria 1) pra pembelajaran terdapat 90% siswa termasuk sangat baik, kriteria 2) keaktifan saat guru memberikan apersepsi ada 79% termasuk kategori baik, dan kriteria keaktifan, 3) keaktifan bertanya terdapat 79% termasuk kategori baik, dan seterusnya. Setelah dirata-rata prosentase dari kriteria keaktifan 1 sampai dengan kriteria keaktifan 10 diperoleh jumlah 832%, jika dirata-rata 832% dibagi 10 menjadi 83,2% keaktifan siswa, dan termasuk kategori baik. Dari data keaktifan siswa tersebut diperoleh hasil pencapaian keaktifan siswa tertera pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel. 3
Prosentase Keaktifan Siswa pada Siklus II

Skor	Prosentase	Kriteria	Jumlah	Prosentase
3,1 - 4,0	86 % - 100 %	Sangat Baik (A)	21	$\frac{21}{25} \times 100 \% = 84 \%$
2,1 - 3,0	76 % - 85 %	Baik (B)	4	$\frac{4}{25} \times 100 \% = 16 \%$
1,1 - 2,0	60 % - 75 %	Cukup (C)	-	-
0 - 1,0	0 - 59 %	Kurang (K)	-	-

Berdasarkan data tabel 3 di atas, diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II terdapat 21 siswa (84%) yang memiliki tingkat keaktifan sangat baik, 4 siswa (16%) memiliki keaktifan baik, untuk kategori cukup, dan kategori keaktifan kurang sudah tidak ada lagi.

Secara klasikal tingkat keaktifan siswa pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 68% dari 16% (4 siswa) memiliki keaktifan sangat baik pada siklus I menjadi 84% (21 siswa). Kelompok siswa yang memiliki keaktifan baik berkurang 10% dari 24% (6 siswa) pada siklus I menjadi 16% (4 siswa) pada siklus II. Untuk mengetahui secara lengkap perkembangan keaktifan dari data awal sampai dengan siklus II bisa dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel. 4
Rekapitulasi Keaktifan Siswa dari Pembelajaran Awal sampai dengan Siklus II

Skor	Persentase	Kriteria	Studi awal		Siklus I		Siklus II	
			Σ	%	Σ	%	Σ	%
3,1-4,0	86 % – 100 %	Sangat Baik (A)	3	12%	10	40 %	21	84 %
2,1-3,0	76 % – 85 %	Baik (B)	6	24%	11	44 %	4	16 %
1,1-2,0	60 % – 75 %	Cukup (C)	16	64 %	4	16 %	0	0 %
0 – 1,0	0 % - 65 %	Kurang (K)	0	0 %	0	0 %	0	0 %

2. Peningkatan Kinerja Guru

Setelah dilakukan pembelajaran dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II) maka diperoleh data peningkatan kinerja guru pada siklus II dari 10 kriteria kinerja guru yang ditawarkan dimulai dari kriteria 1 administrasi persiapan mengajar, kriteria 2 rumusan tujuan pembelajaran, kriteria 3 kegiatan awal, dan seterusnya sampai dengan kriteria 10 saat siswa mengerjakan lembar soal. Jumlah nilai yang dicapai

oleh guru pada siklus II sebesar 40, apabila dirata-rata $\frac{40}{10}$ maka diperoleh 4 yang berarti kinerja guru pada data siklus II benar-benar kategori sangat baik. Untuk mengetahui lebih rinci kinerja guru tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

a. Kategori kinerja guru:

Rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II = $\frac{40}{10} = 4,0$ kategori sangat baik.

Pada siklus II kinerja guru terlihat meningkat, kinerjanya sesuai yang diharapkan yaitu mencapai nilai 40, dari 10 kriteria yang ditawarkan dilaksanakan dengan baik, berarti termasuk kategori sangat baik.

Tabel. 5
Rekapitulasi kinerja guru

No	Pelaksanaan	Nilai	%	Kategori
1	Studi Awal	18	45	C Cukup
2	Siklus I	33	82,5	A Sangat Baik
3	Siklus II	40	100	A Sangat Baik

b. Siswa pada Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II), maka diperoleh data peningkatan penguasaan materi pelajaran siswa pada siklus II, siswa yang mampu mencapai nilai 86-100 sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai 76-85 sebanyak 8 siswa, siswa yang memperoleh nilai 60-75 sebanyak 9 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 1 siswa. Dari data tersebut diperoleh jumlah nilai sebesar 1950, jika dirata-rata $\frac{1950}{25} = 78$ atau terdapat nilai sebesar 78 berarti termasuk kategori baik. Nilai rata – rata = $\frac{1950}{25} = 78$ kategori Baik. Jumlah siswa tuntas = 23. Ketuntasan siswa (%) = $\frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$, kategori sangat Baik. Jumlah siswa belum tuntas = 2. Belum tuntas (%) = $\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$.

Tabel. 6
Rekapitulasi Penguasaan Materi Pelajaran Siswa
dari Data Awal sampai pada Siklus II

No	Hasil Tes Formatif	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	0	20	40

2.	Nilai tertinggi	100	100	100
3.	Rata-rata nilai tes	56,8	67,6	78
4.	Prosentase tuntas belajar	32 %	64 %	92 %

Dari data pada tabel 6 di atas, diketahui perkembangan atau peningkatan penguasaan materi pelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan siklus II, dan pada pembelajaran siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 78 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 92%. Dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 32% dari 64% pada siklus I, menjadi 92% pada siklus II dan peningkatan nilai rata-rata dari 67,6 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Hal ini berarti target indikator kinerja 75% siswa tuntas belajar sudah tercapai.

Observasi

Setelah peneliti selesai melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data dari *observer* dan peneliti yang meliputi keaktifan siswa, kinerja guru, dan penguasaan materi oleh siswa sebagai berikut:

1. *Aktivitas Belajar Siswa*

Diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II terdapat 7 siswa (28%) yang memiliki tingkat keaktifan sangat baik, 14 siswa (56%) memiliki keaktifan baik, 2 siswa 8% cukup, dan 2 siswa (8%) memiliki keaktifan kurang.

2. *Kinerja Guru*

Pada pelaksanaan siklus II ini kinerja guru terlihat meningkat, dari kriteria-kriteria yang ditawarkan bisa dilaksanakan dengan baik, jumlah nilai yang dicapai adalah 40, jika dirata-rata 4,0 dikategorikan sangat baik.

3. *Penguasaan Materi Pelajaran*

Semakin efektifnya pembelajaran pada siklus II ini berdampak pada meningkatnya pemahaman/meningkatnya penguasaan materi pelajaran siswa, khususnya materi tentang pengaruh globalisasi. Ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92% dengan nilai rata-rata 78 kategori baik. Dari perolehan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai minimal 70. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa semakin tinggi proses belajar yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya.

Refleksi

Berdasarkan data hasil pada siklus II ini, keaktifan belajar siswa, kinerja guru dan penguasaan materi siswa mengalami peningkatan yang memuaskan, walaupun masih terdapat 2 siswa (8%) yang tingkat keaktifannya masih dalam kategori kurang. Kedua siswa tersebut merupakan siswa yang tidak tuntas belajar sampai akhir pembelajaran siklus II. Dari hasil pengamatan, data, dan wawancara, diketahui bahwa kedua siswa tersebut memang memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan teman sekelasnya, yang satu merupakan siswa baru pindahan dari SD lain, dan dilihat dari nilai raportnya memang di bawah rata-rata kelas, selain itu indera penglihatannya juga (maaf) kurang normal.

SIMPULAN

Berdasarkan data awal, data pada siklus I sampai dengan data yang diperoleh pada siklus II yang berkaitan dengan aktivitas siswa, kinerja guru, dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa pada data/studi awal dari kriteria keaktifan 1 s.d 10 yang ditawarkan baru mencapai 2,02 termasuk kategori cukup, pada siklus I keaktifan rata-rata 2,82 termasuk kategori baik, dan pada siklus II setelah dirata-rata keaktifan siswa dari kriteria 1 s.d 10 yang ditawarkan sudah mencapai 3,32 termasuk kategori sangat baik.
2. Kinerja guru pada data awal terlihat bahwa kinerja guru belum maksimal, jumlah nilai yang diperoleh 18 masih termasuk kategori cukup. Selama siklus I nilai kinerja guru sudah meningkat, menjadi nilai 33 berarti sudah termasuk baik sekali, dan pada siklus II kinerja guru terlihat meningkat, kinerjanya sesuai yang diharapkan yaitu mencapai nilai 40 kriteria yang ditawarkan dilaksanakan dengan baik, berarti termasuk kategori sangat baik.
3. Penguasaan materi pelajaran pada pembelajaran awal (sebelum dilakukan PTK) nilai rata-rata 56,8 termasuk kategori cukup, pada pembelajaran siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 67,6 termasuk kategori cukup, dan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai 78 termasuk kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa makin tinggi proses belajar yang dilakukan siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya.

Dengan tercapainya peningkatan keaktifan siswa, kinerja guru dan peningkatan penguasaan materi pelajaran pada mata pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siswa

Kelas IV SD Negeri Pejagan 02 Kecamatan Tanjung maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Akhirnya dengan keberhasilan peningkatan keaktifan belajar siswa, kinerja guru, dan penguasaan materi pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi oleh siswa, maka Penelitian Tindakan Kelas berhenti pada siklus II.

Terkait dengan meningkatnya keaktifan siswa, kinerja guru, dan meningkatnya hasil pembelajaran materi pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi melalui metode tutor sebaya, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya hendaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya hendaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas guru.
3. Pembelajaran dengan metode tutor sebaya hendaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran bagi siswa.

Dengan demikian tercipta kualitas pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, siswa pasif menjadi aktif, kreatif, dan cerdas dalam menghadapi pelajaran, serta merangsang berkembangnya talenta masing-masing. Guru menjadi termotivasi meningkatkan kinerjanya, tidak mendominasi kelas lagi, tetapi sebagai fasilitator, kreatif dan bekerja secara profesional, yang akhirnya memperoleh *output* yang memuaskan yaitu siswa menguasai materi pelajaran yang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMUS Brebes, dan Bapak Dr. Muh. Toharudin, M.Pd yang telah membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru)*. Bandung: Irama Widya.
- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management Terjemah Surya Darma dan Yanuar Irawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*.
- Damyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzh, B. 2009. *Model Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.

- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Belajar Aktif*, Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan Anshory AM. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Batu Malang.
- Lembaga Penelitian. 2004. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Nabisi Laponi, dkk. 2009. *Belajar dan pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Depdiknas.
- Prayoga Bestari, Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Sofyan, Herminarto. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- _____. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja: Rosda Karya.
- _____. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Model Silabus Kelas IV)*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.